

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN
PAYUDARA PADA IBU NIFAS DENGAN KEJADIAN
BENDUNGAN ASI DI WILAYAH PUSKESMAS
SIBANGGOR JAE KECAMATAN PUNCAK
SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL
TAHUN 2016**



SKRIPSI

Disusun Oleh :

**Endang Mayasari
NIM. 14030031P**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN
2016**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN
PAYUDARA PADA IBU NIFAS DENGAN KEJADIAN
BENDUNGAN ASI DI WILAYAH PUSKESMAS
SIBANGGOR JAE KECAMATAN PUNCAK
SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL
TAHUN 2016**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



SKRIPSI

Disusun Oleh :

**Endang Mayasari
NIM. 14030031P**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN
2016**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN
PAYUDARA PADA IBU NIFAS DENGAN KEJADIAN
BENDUNGAN ASI DI WILAYAH PUSKESMAS
SIBANGGOR JAE KECAMATAN PUNCAK
SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL
TAHUN 2016**

**HALAM PENGESAHAN
(Hasil Skripsi)**

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan
Padangsidempuan

Padangsidempuan, 29 Agustus 2016

Pembimbing I

(Arinil Hidayah, SKM, M.Kes)

Penguji I

(Alprida Harahap SKM, M.Kes)

Pembimbing II

(Tetty Mahrani,SKM, M.Kes)

Penguji II

(Nurul Rahmah Siregar, SKM, M.Kes)

Ketua Stikes Aufa Royhan Padangsidempuan

Drs. H. Guntur Imsaruddin, M.Kes

IDENTITAS PENULIS

Nama : Endang Mayasari

NIM : 14030031P

Tempat / Tgl Lahir : Magalombang 15 Mei 1989

JenisKelamin : Perempuan

Alamat : Magalombang. Kec. Lembah Sorik Marapi

Kabupaten.Mandailing Natal

Jl.Medan Padang Lintas Sumatera

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 145637 Magalombang : Lulus Tahun 2002
2. SMP Negeri 1 LSM : Lulus Tahun 2005
3. MAS Musthafawiyah Purba Baru : Lulus Tahun 2008
4. D^{III} Kebidanan Sehat Medan : Lulus Tahun 2011

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat –NYA peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Dengan Kejadian Bendungan ASI Di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kec. Puncak Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal Tahun 2016”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Afa Royhan Padangsidimpuan.

Dalam peroses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada yang terhormat :

1. Drs. H. Guntur Imsaruddin, M.Kes selaku Ketua STIKES Afa Royhan Padangsidimpuan
2. Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep, selaku Pembantu Ketua 1 sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Afa Royhan Padangsidimpuan.
3. Dady Hidayah Damanik, S.Kep M.Kes selaku Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Afa Royhan Padangsidimpuan.
4. Enda Mora Dalimunthe, SKM, M.Kes Selaku Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Afa Royhan Padangsidimpuan.
5. Nurul Rahmah Siregar, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Afa Royhan Padangsidimpuan sekaligus penguji II

6. Arinil Hidayah,SKM, M.Kes, selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Tetty Mahrani,SKM selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Alprida Harahap, SKM,M.Kes selaku Penguji 1, yang telah meluangkan waktu untuk menguji dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Puskesmas Sibanggor Jae Ibu Irma Suryati, SKM yang memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Puskesmas Sibanggor Jae.
10. Kepada Ayah dan Ibu juga Saudara yang telah memberi semangat dan dukungan.
11. Mahasiswa Stikes Aufa Royhan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
12. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Aufa Royhan Padangsidempuan. Kritik dan saran yang bersifat membangun penelitian harapan guna perbaikan di masa mendatang. Mudah – mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat Amin.

Padangsidempuan, 29 Agustus 2016
Peneliti

Endang Mayasari

ABSTRAK

Perawatan payudara pada ibu nifas dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dimana pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui baik dari proses belajar maupun hasil penggunaan indra. Pengetahuan tentang masa nifas dan perawatannya sangat diperlukan sebagai upaya pemantauan dan pengendalian dini terhadap kemungkinan timbulnya tanda bahaya nifas diantaranya komplikasi infeksi payudara pada masa nifas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan tentang perawatan payudara pada ibu nifas dengan kejadian bendungan ASI di wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

Desain dalam penelitian ini adalah *Deskriptif Korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 34 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, dan didapatkan 34 responden. Analisis datanya dengan analisa *univariate* dan *bivariate* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden adalah kurang yaitu 13 responden (38,2%), sedangkan hasil kejadian bendungan asi adalah mengalami dengan jumlah 18 responden (55,5%). Hasil uji *Chi square* menunjukkan nilai dan $p < \alpha$ yaitu 0,05 ($0,009 < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara hubungan pengetahuan tentang perawatan payudara pada ibu nifas dengan kejadian bendungan asi. Semakin kurang pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara maka akan terjadi bendungan asi.

Disarankan kepada Bidan Desa dan Puskesmas untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang perawatan payudara.

Kata Kunci : Perawatan Payudara, Pengetahuan, Kejadian Bendungan ASI

ABSTRACT

Breast care on postpartum mother influenced by the knowledge that knowledge is everything that is known both from the learning process as well as the results of the use of the senses. Knowledge of post partum and maintenance is required as the monitoring and control efforts early against the likelihood of postpartum danger signs include breast infection complications during childbirth. This study aims to determine whether there is a relationship of knowledge about breast care in the postpartum mother dam incident ation in the districts health centers sibanggor jae Sorik Merapi peak district Mandailing Christmas 2016.

Design of this research is Descriptive Correlational with Cross Sectional approach. Total population in this study were 34 respondents. The sampling technique used is total sampling, and obtained 34 respondents. Analysis of the data by univariate and bivariate analysis with a significance level of 0.05. The results showed that the respondents' knowledge was less with amount 13 respondent (38.2%), while the result of the dam incident ation is encountered with amount 18 respondent (55.5%). Chi square test results show the value and $p < \alpha$ of 0.05 (0.009 < 0.05), which means that there is a relationship between the relationship of knowledge about breast care in the postpartum mother dam incident ation. The less knowledge of puerperal women about breast care, there will be a dam ation.

Suggested to the a midwife village and local gvt clinic to participate in improving the knowledge of breast care.

Keywords: Breast Care, Knowledge, Genesis Dam ASI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
IDENTITAS PENULIS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan umum.....	5
1.3.2 Tujuan khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Bagi masyarakat.....	6
1.4.2. Bagi institusi pendidikan.....	6
1.4.3 Bagi peneliti.....	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	7
2.1 Konsep Pengetahuan.....	7
2.1.1 Defenisi Pengetahuan.....	7
2.1.2 Tingkat Pengetahuan.....	7
2.1.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	8
2.1.4 Sumber Pengetahuan.....	9
2.1.5 Cara Mengukur Pengetahuan.....	11
2.1.6 Faktor – faktor Yang Menghambat Dalam Memperoleh Pengetahuan.....	11
2.2. Konsep Dasar Perawatan Payudara.....	12
2.2.1 Pengertian Perawatan Payudara.....	12
2.2.2 Cara Perawatan Payudara.....	13
2.2.3 Tujuan Perawatan payudara.....	13
2.2.4 Manfaat Perawatan Payudara	13
2.3 Konsep Dasar Bendungan ASI.....	15
2.3.1 Defenisi Bendungan ASI.....	15
2.3.2 Faktor – Faktor Penyebab Bendungan ASI.....	16
2.3.3 Dampak Bendungan ASI.....	17
2.3.4 Penanganan Bendungan ASI.....	17
2.3.5 Kriteria Bendungan ASI.....	18
2.4 Konsep Dasar Nifas.....	19
2.4.1 Defenisi Nifas.....	19
2.5 Kerangka Konsep.....	20
2.6 Hipotesa.....	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1 Desain Dan Metode penelitian.....	22
3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian.....	22
3.2.1 Waktu penelitian	22
3.2.2 Tempat penelitian	23
3.3 Populasi dan Sampel.....	23
3.3.1 Populasi.....	23
3.3.2 Sampel.....	23
3.4 Alat Dan Pengumpul Data.....	23
3.5 Prosedur Pengumpulan Data.....	24
3.6 Defenisi Operasional.....	25
3.7 Pengolahan Dan Analisa Data.....	25
3.7.1 Pengolahan data.....	25
3.7.2 Analisa data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	28
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
4.2 Analisa Univariat	28
4.2.1 Karakteristik Responden.....	28
4.2.2 Pengetahuan.....	29
4.2.3 Perawatan Payudara.....	30
4.3 Analisa Bivariat.....	30
4.3.1 Hubungan Pengetahuan Tentang Payudara Dengan Kejadian Bendungan ASI.....	30
BAB V PEMBAHASAN.....	31
5.1 Analisa Univariate.....	31
5.1.1 Karakteristik Responden.....	31
5.1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Perawatan payudara Pada Ibu Nifas.....	31
5.1.3 Distribusi Responden Berdasarkan kejadian Bendungan ASI....	31
5.2 Analisa Bivariate.....	31
5.2.1 Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan payudara Dengan Kejadian Bendungan ASI.....	32
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
6.1 Kesimpulan.....	37
6.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	xiv
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Waktu Penelitian.....	22
Tabel 3.2 : Defenisi Operasional.....	25
Tabel 4.1 : Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan	28
Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Perawatan payudara.....	29
Tabel 4.3 : Distiribusi Frekuensi kejadian Bendungan ASI.....	29
Tabel 4.4 : Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Dengan Kejadian Bendungan ASI	29

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 1 Kerangka Konsep.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Permohonan menjadi responden

Lampiran 2 : Kuisisioner penelitian

Lampiran 3 : Surat Izin Survey Pendahuluan dari STIKes AUFAROYHAN

Lampiran 4 : Surat balasan survey pendahuluan dari Puskesmas Sibanggor Jae

Lampiran 5 : Master Data Penelitian

Lampiran 6 : Surat Izin penelitian

Lampiran 7 : Balasan Penelitian

Lampiran 8 : Output SPSS

Lampiran 9 : Lembar Konsultasi Skripsi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Payudara merupakan salah satu bagian terpenting dalam tubuh seorang wanita. Selain bisa memperindah bentuk tubuh, payudara kita dapat memproduksi ASI (air susu ibu) yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan anak. Merawat payudara sejak hamil dan setelah melahirkan sangat penting sekali. Selain berguna bagi kesehatan kita sendiri, juga bagi kebutuhan nutrisi si kecil. (Rhardjo, 2009).

Perawatan payudara pada ibu nifas di pengaruhi oleh faktor pengetahuan dimana pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui baik dari proses belajar maupun hasil penggunaan indera. Pengetahuan tentang masa nifas dan perawatannya sangat di perlukan sebagai upaya pemantauan dan pengenalan dini terhadap kemungkinan timbulnya tanda bahaya nifas diantaranya komplikasi infeksi payudara pada masa nifas. Pengetahuan ibu nifas tentang masa nifas dan perawatannya di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi. (Andriani, 2011).

Salah satu penyebab kesakitan dan kematian ibu adalah infeksi yang dapat terjadi pada masa nifas, diantaranya adalah infeksi pada payudara. Insiden yang dilaporkan mencapai 33% wanita menyusui dan masalah yang terjadi pada ibu nifas adalah puting susu lecet dengan mencapai insiden 57% ibu menyusui. Ibu nifas mempunyai berbagai kebutuhan diantaranya adalah perawatan payudara pada masa nifas yang merupakan perawatan diri yang di perlukan untuk

meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dalam masa nifas dan mencegah timbulnya masalah kesehatan yang terjadi pada payudara. (Pillitery, 2008)

Menurut WHO (*World Health Organization*) memperkirakan lebih dari 1,4 juta orang terdiagnosis menderita bendungan ASI disertai mastitis. Di mana Bendungan ASI, mastitis dan abses payudara pada semua populasi dengan atau tanpa kebiasaan menyusui. insiden yang dilaporkan bervariasi sampai 33% ibu nifas. Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus infeksi payudara yang terjadi pada wanita seperti kanker, tumor, mastitis di mana penderita kanker payudara mencapai lebih 1,2 juta di antaranya infeksi payudara berupa mastitis pada ibu nifas. (Wulandari, 2011)

Adapun masalah yang dapat terjadi akibat kurangnya perawatan payudara dalam masa nifas adalah puting lecet, bendungan payudara, pembengkakan payudara. Jika tidak terdeteksi dan tertangani lebih lanjut dapat menimbulkan infeksi pada payudara yang dikenal dengan istilah mastitis, yang sangat mempengaruhi kesehatan ibu dalam masa nifas dan masalah tersebut juga dapat berdampak terhadap bayi yaitu terjadi kesulitan menyusui dan kurang terpenuhinya kebutuhan bayi akan ASI (Soetjiningsih, 2012).

Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007) di usia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita di Dunia (38%) didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara, dan di Indonesia angka cakupan ASI eksklusif mencapai 32,3% ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anak mereka. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan

putting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama kehamilan. (Varney, 2010)

Masa nifas adalah masa sesudah persalinan yang di perlukan untuk pulihnya kembali alat kandungan yang lamanya 6 – 8 minggu, sedangkan yang terpenting dalam nifas adalah masa *invulasi* dan *laktasi*. Masa nifas ini berlangsung sejak plasenta lahir sampai 6 minggu atau 42 hari setelah persalinan. (Sulistyawati, 2012).

Masalah yang timbul selama menyusui dapat di mulai sejak periode antenatal, masa persalinan dini (masa nifas atau laktasi) dan masa pasca persalian lanjut. Salah satu masalah menyusui pada masa pasca persalinan dini adalah payudara bengkak (bendungan ASI) kebanyakan terjadi pada hari kedua sampai sepuluh postpartum. Sebagian besar keluhan pasien adalah payudara bengkak, keras, dan terasa panas. (Sarwono, 2008).

Menurut Sarwono (2008) Bendungan ASI kebanyakan terjadi pada hari kedua sampai hari keempat *postpartum*. Terjadinya pembengkakan payudara dan secara palpasi teraba keras, kadang terasa nyeri serta seringkali disertai peningkatan suhu badan ibu, tetapi tidak terdapat tanda-tanda kemerahan dan demam. Gangguan ini dapat menjadi lebih parah bila ibu jarang menyusukan bayinya, akibatnya bayi tidak mendapatkan ASI.

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan Provinsi Sumut pada tahun 2012 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 37,18 % dari total jumlah bayi, yaitu 488.495 hanya 181.600 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dan menurun apabila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2009 sebesar 40,21 % dari total bayi 340.373

hanya 136.862 yang mendapatkan ASI eksklusif. Dan masih sangat rendah apabila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2012 sebesar 80 % (Profil Kesehatan Provinsi Sumut, 2012).

Menurut Depkes RI (2009) terjadi bendungan ASI di Indonesia terbanyak adalah pada ibu – ibu pekerja, sebanyak 16% dari ibu yang menyusui. Adanya kesibukan keluarga dan pekerjaan menurunkan tingkat perawatan dan perhatian ibu untuk melakukan perawatan payudara sehingga akan cenderung mengakibatkan terjadinya bendungan ASI. di Jawa Tengah tentang ibu yang memberikan ASI pada bayinya, di perkotaan hanya 1-3% (1-3 kejadian bendungan ASI dari 100 ibu menyusui) dan di pedesaan 2-13% (2-13 kejadian bendungan ASI dari 100 ibu menyusui).

Bendungan ASI adalah terjadi pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri yang di sertai kenaikan suhu badan. Bendungan ASI dapat terjadi karena adanya penyempitan duktus laktiferus pada payudara ibu dan dapat terjadi apabila ibu memiliki kelainan pada putting susu misalnya putting susu datar, terbenam dan cekung.(Rukiyah dan Yulianti, 2010).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 10 orang ibu nifas di wilayah Puskesmas Sibanggor Jae ditemukan 5 ibu mengalami Bendungan ASI. Di mana ibu merasakan keluhan payudaranya bengkak, panas,nyeri,putting susu terbenam di sertai dengan ASI yang keluar sedikit – sedikit.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan pengetahuan tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan

ASI pada ibu nifas di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan. Puncak Sorik Marapi kabupaten. Mandailing Natal Tahun 2016.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan pengetahuan tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan. Puncak Sorik Marapi Kabupaten. Mandailing Natal Tahun 2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan. Puncak Sorik Marapi Kabupaten. Mandailing Natal Tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang perawatan payudara pada ibu nifas di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan. Puncak Sorik Marapi Tahun 2016
2. Untuk mengidentifikasi kejadian bendungan ASI pada ibu nifas di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan. Puncak Sorik Marapi Tahun 2016
3. Untuk menganalisa hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi, motivasi/ pendorong bagi masyarakat khususnya ibu nifas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang perawatan payudara dan mau melaksanakan perawatan payudara selama hamil sampai masa nifas.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini di harapkan dapat sebagai bahan kajian terhadap teori yang telah di peroleh mahasiswa.

1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sarana dalam mengaplikasikan ilmu, kemampuan, yang di miliki dan merupakan pengalaman berharga bagi peneliti yang di peroleh pada masa akhir pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil ‘tahu’. Dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2010)

2.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1) Faktor Internal

a. Umur

Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang di perolehnya, akan tetapi pada umur – umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. (Notoatmodjo, 2010).

b. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut. (Notoatmodjo, 2010).

c. Pengalaman

Pengalaman di sini berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Pendidikan yang tinggi, maka pengalaman akan lebih luas, sedangkan

semakin tua umur seseorang maka pengalamannya semakin banyak.
(Notoatmodjo, 2010).

d. Pekerjaan

Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu – ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarganya.

2) Faktor eksternal

a. Informasi

Informasi adalah penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang suatu keseluruhan makna yang menunjang amanat. Informasi memberikan pengaruh kepada seseorang meskipun orang tersebut mempunyai tingkat pendidikan rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka hal ini akan dapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

c. Social Budaya

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh sesuatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami proses belajar memperoleh sesuatu pengetahuan

2.1.3 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo , 2009 Pengetahuan memiliki tingkatan yang berjalan secara berurutan dari tingkat yang paling rendah ke tingkatan yang lebih tinggi.

Tingkatannya antara lain :

Pengetahuan yang di cakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yakni :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima oleh sebab itu, “tahu” ini adalah tingkat pengetahuan yang pernah, kata kerja untuk mengukur bahwa tahu apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehensif*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *riil* (sebenarnya).

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun baru dari formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subyek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2009).

2.1.4 Sumber Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dari informasi baik lisan maupun tulisan dan pengalaman seseorang. Pengalaman dipeoleh dari fakta (kenyataan) dengan mendengar radio, televisi dan sebagainya. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman berdasarkan pikiran kritis (Notoatmodjo, 2010).

Menurut (Notoatmodjo, 2010) mengelompokkan dua cara untuk memperoleh pengetahuan, yaitu sebagai berikut:

1. Cara tradisional atau alamiah

1) Cara coba-salah (*Trial and error*)

Yaitu untuk memperoleh pengetahuan melalui coba-coba

2) Cara kekuasaan dan otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak

3) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

4) Melalui Jalan Pikiran

Sejalan dengan perkembangan umat manusia, cara berfikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini semua manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya

2. Cara Modern

Cara modern dalam memperoleh pengetahuan dewasa ini lebih sistematis logis dan ilmiah. Yang disebut metode penelitian ilmiah adalah suatu cara memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pencegahan suatu masalah.

2.1.5 Cara Mengukur Pengetahuan

Menurut Nursalam (2008), untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu :

1. Pengetahuan baik : 76- 100%
2. Pengetahuan cukup : 56 -75%
3. Pengetahuan kurang : < 56%

2.1.6 Faktor Yang Menghambat Dalam Memperoleh Pengetahuan

Menurut Verner dan Davidson ada enam factor yang menghambat proses belajar (Notoatmodjo, 2010).

- 1) Dengan bertambahnya usia, titik dekat penglihatan atau titik terdekat yang seharusnya dapat dilihat secara jauh mulai bergerak jauh. Pada usia 20 tahun, seseorang dapat melihat dengan jelas suatu benda pada jarak 20 cm dari matanya.
- 2) Dengan bertambahnya usia, titik jauh penglihatan mulai berkurang(makin pendek).
- 3) Jumlah penerangan yang diperlukan makin besar dengan bertambahnya usia.
- 4) Semakin bertambah usia, kemampuan membedakan warna-warna lembut menjadi berkurang
- 5) Kemampuan menerima suara makin menurun. Mulai usia 20 tahun pendengaran orang berkurang lebih 11%.
- 6) Makin bertambahnya usia, kemampuan untuk membedakan bunyi makin berkurang, sehingga akan sulit untuk menerima informasi dengan baik.

2.2. Konsep Dasar Perawatan Payudara

2.2.1 Pengertian Perawatan Payudara

Bagi seorang wanita, payudara adalah organ yang sangat penting bagi kelangsungan perkembangan bayi yang dilahirkannya. Payudara memang secara natural akan mengeluarkan ASI begitu ibu melahirkan. Tetapi bukan berarti seorang ibu tidak perlu merawat payudaranya. Perawatan payudara adalah suatu cara yang dilakukan untuk merawat payudara agar air susu keluar dengan lancar.(Kristiyansari, 2009).

2.2.2. Tujuan Perawatan Payudara

Perawatan payudara pasca persalinan merupakan kelanjutan perawatan payudara semasa hamil, yang mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menjaga kebersihan payudara sehingga terhindar dari infeksi
2. Untuk mengenyalkan puting susu supaya tidak lecet
3. Untuk menonjolkan puting susu
4. Menjaga bentuk buah dada tetap bagus
5. Untuk mencegah terjadinya penyumbatan
6. Untuk memperbanyak produksi ASI
7. Untuk mengetahui adanya kelainan.

Pelaksanaan perawatan payudara pasca persalinan dimulai sedini mungkin yaitu 1-2 hari setelah bayi dilahirkan, hal ini dilakukan 2 kali dalam sehari (Andriani, 2011).

2.2.3 Manfaat Perawatan Payudara

1. Merangsang kelenjar-kelenjar air susu sehingga produksi ASI banyak dan lancar.
2. Dapat mendeteksi kelainan-kelainan payudara secara dini
3. Mempersiapkan mental ibu untuk menyusui. (Adriani, 2009).

2.2.4 Cara Perawatan Payudara

Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam melaksanakan perawatan payudara pasca persalinan, menurut Adriani, 2009 persiapan alat yang akan di gunakan untuk melakukan perawatan payudara adalah :

- 11). Baby oil secukupnya
- 2). Kapas

- 3). Washlap 2 buah
- 4). Handuk bersih 2 buah
- 5). Baskom 2 buah berisi air hangat dan air dingin
- 6). Bengkok
- 7). BH bersih

▪ Teknik Perawatan Payudara

Menurut Andriani,(2011), tehnik perawatan payudara pada ibu melahirkan adalah sebagai berikut :

- 1). Mengompres kedua puting susu dengan kapas yang sudah di basahi baby oil selama 2-3 menit.
- 2). Melakukan pengurutan pada kedua payudara

a) Pengurutan pertama

Licinkan kedua tangan dengan baby oil. Tempatkan kedua tangan di atas payudara. Pengurutan mulai ke arah atas, lalu telapak kiri ke arah sisi kiri dan telapak kanan ke arah sisi kanan. Lakukan pengurutan terus ke bawah dan samping. Ulangi ,masing – masing 20- 30 gerakan untuk setiap payudara.

b) Pengurutan kedua

Sokong payudara kiri dengan tangan kiri, kemudian dengan sisi kelingking tangan kanan urut payudara dari pangkal hingga puting susu. Lakukan juga untuk payudara sebelah kanan. Ulangi masing – masing 20-30 gerakan untuk setiap payudara.

c) Pengurutan ke tiga

Sokong payudara kiri dengan tangan kiri, sedang tangan kanan mengepal dan mengurut dengan buku – buku jari dari pangkal ke arah puting susu. Lakukan juga untuk payudara kanan. Ulangi masing – masing 20 -30 gerakan untuk setiap payudara.

d) Pengurutan ke empat

Pegang pangkal payudara dengan kedua tangan, lalu urut dari pangkal payudara ke arah puting susu sebanyak satu kali.

e) Pengurutan ke lima

Pijatlah aerola dan puting susu sehingga keluar cairan ASI klostrium

f) Pengompresan

Kompres kedua payudara dengan waslap yang sudah di basahi dengan air hangat, kemudian air dingin sebanyak 10 kali secara bergantian. Kemudian keringkan payudara dengan menggunakan handuk.

2.3 Konsep Dasar Bendungan ASI

2.3.1 Defenisi Bendungan ASI

Bendungan ASI adalah pembendungan ASI karena peyempitan duktus latiferus atau oleh kelenjar – kelenjar yang tidak di kosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu.(Anggraini, 2010).

Hal ini bersifat fisiologis dan dengan penghisapan yang efektif dan pengeluaran ASI oleh bayi, rasa penuh tersebut terisi sangat penuh dengan ASI dan cairan jaringan. Aliran vena dan limfe tersumbat, aliran susu menjadi

terhambat dan tekanan pada saluran ASI dan alveoli meningkat. Payudara yang terbungkus membesar, membengkak, dan sangat nyeri. Payudara dapat terlihat mengkilat dan edema dengan daerah eritema difus. Puting susu teregang menjadi rata, ASI tidak mengalir dengan mudah, dan bayi mengenyut untuk menghisap ASI. (Anggraini, 2010).

2.3.2 Faktor – faktor Penyebab Bendungan ASI

Menurut Rukiyah dan Yulianti, 2010. Faktor – faktor penyebab bendungan ASI adalah sebagai berikut :

- 1) Pengosongan mammae yang tidak sempurna (dalam masa laktasi, terjadi peningkatan produksi ASI pada ibu yang produksi ASI nya berlebihan).
- 2) Faktor hisapan bayi yang tidak aktif (pada masa laktasi, bila ibu tidak menyusukan bayinya sesering mungkin atau jika bayi tidak aktif menghisap, maka akan menimbulkan bendungan ASI).
- 3) Faktor posisi menyusui bayi yang tidak benar(tehnik yang salah dalam menyusui dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet dan menimbulkan rasa nyeri pada saat bayi menyusui).
- 4) Puting susu terbenam (puting susu terbenam akan menyulitkan bayi dalam menyusui, karena bayi tidak dapat menghisap puting dan areola, bayi tidak mau menyusui dan akibatnya terjadi bendungan ASI).
- 5) Puting susu terlalu panjang (puting susu yang panjang menimbulkan kesulitan pada saat bayi menyusui karena bayi tidak dapat menghisap aerola dan merangsang laktiferus untuk

mengeluarkan ASI. Akibatnya ASI tertahan dan menimbulkan bendungan ASI.

2.3.3 Dampak Bendungan ASI

Stasis pada pembuluh limfe akan mengakibatkan tekanan intraduktal yang akan mempengaruhi berbagai segmen pada payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat, akibatnya payudara sering terasa penuh, tegang, dan nyeri, walaupun tidak disertai dengan demam. Terlihat kalang payudara lebih lebar sehingga sukar dihisap oleh bayi. Bendungan ASI yang tidak disusukan secara adekuat akhirnya terjadi mastitis. (Sulistiyawati, 2012).

2.3.4 Penanganan Bendungan ASI

Menurut Prasetyono Sunar, 2009 cara menangani bendungan ASI adalah sebagai berikut :

1. Massase payudara dan ASI diperas dengan tangan sebelum menyusui.
2. Kompres dingin untuk mengurangi stasis pembuluh vena dan mengurangi nyeri. Bisa dilakukan dengan kompres panas untuk melancarkan aliran darah payudara.
3. Memijat payudara yang sakit sehari dua kali kearah puting susu, dengan menggunakan *baby oil* atau minyak kelapa murni untuk melemaskan dan membuat daerah sekitar payudara tidak kaku.
4. Jangan tidur dengan posisi menekan payudara, ini biasa membuat payudara bertambah sakit.
5. Ibu harus dibantu memperbaiki kenyutan pada payudara oleh bayinya.
Untuk memperbaiki pengeluaran ASI dan mencegah luka pada puting susu.

6. Ibu harus didorong menyusui sesering mungkin dan selama bayi menghendaki tanpa batas.
7. Bila hisapan bayi tidak cukup untuk mengurangi rasa penuh dan kencang pada payudara atau bila susu tertarik sampai rata sehingga bayi sulit mengenyut ibu harus memeras ASI-nya.
8. Pemerasan dapat dilakukan dengan tangan atau dengan pompa, bila payudara sangat nyeri, jalan lain untuk memeras ASI adalah menggunakan metode botol panas.
9. Ibu meminta kepada anggota keluarga untuk memposisikan mulut bayi agar dia dapat menyusui dengan baik. Jika tidak seperti itu, payudara terasa perih atau saluran air susu tersumbat.
10. Ibu mengganti BH yang sudah tidak nyaman digunakan dengan BH yang lembut.

2.3.5 Kriteria Penilaian Bendungan ASI

Payudara membengkak, kulitnya menjadi kencang, mengkilap, dan merah, serta pembuluh darah merah adalah fenomena umum yang dinamakan pembesaran (*engorgement*). Hal ini akan hilang dengan sendirinya dalam tempo 24 hingga 48 jam. Bila tanda pembesaran ditandai dengan nyeri, puting rata, atau ASI tidak keluar maka akan terjadi bendungan ASI. Kulit payudara mengkilat, merah dan bengkak belum masuk ke bendungan ASI, tapi bila terdapat tanda nyeri, atau puting rata, atau ASI tidak keluar akan terjadi bendungan ASI. (Kristiyansari, 2009).

Penilaian bendungan ASI dengan di beri skor adalah:

Bendungan ASI adalah pembendungan ASI karena penyempitan duktus laktiferus oleh kelenjar- kelenjar yang tidak dikosongkan secara sempurna atau karena kelainan pada putting susu.

- a. Mengalami Bendungan ASI adalah pembendungan ASI karena penyempitan duktus laktiferus atau oleh karena kelenjar- kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada putting susu. Di beri skor (1)
- b. Tidak mengalami Bendungan ASI di beri skor (0)

2.4 Konsep Dasar Nifas

2.4.1 Defenisi Nifas

Nifas atau purperium adalah periode waktu atau masa dimana organ- organ reproduksi kembali pada keadaan tidak hamil. Masa ini membutuhkan waktu sekitar enam minggu (Anggaraini, 2010).

Masa nifas (purperium) ini dimulai setelah kelahiran placenta dan berakhir ketika alat- alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira- kira enam minggu atau dimulai setelah partus dan berakhir setelah kira- kira enam minggu (Sulistyawati, 2012).

Dan ada juga yang mengatakan masa nifas (purperium) adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat- alat kandungan kembali seperti pra-hamil. Lama masa nifas ini yaitu 6-8 minggu (Saleha, 2009).

Pada masa nifas terdapat 2 karakteristik yaitu : involusi uterus dan laktasi

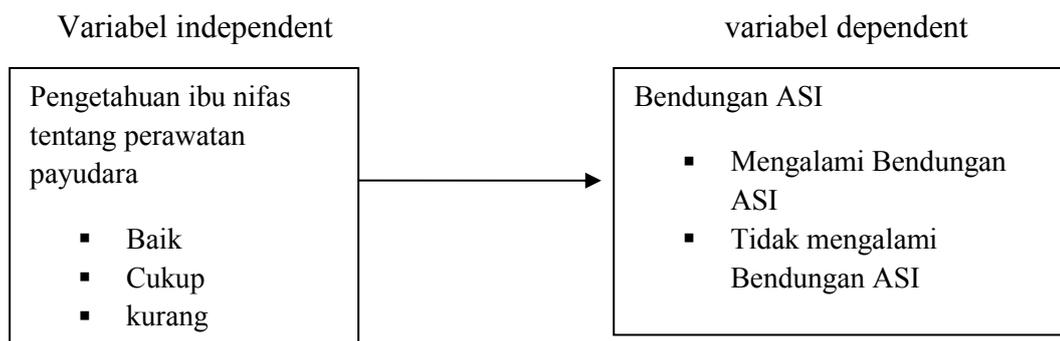
1. Involusi uteri adalah uterus akan berangsur pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil.

2. Laktasi, kelenjar mammae telah disiapkan semenjak kehamilan. Umumnya produksi ASI baru terjadi hari ke dua atau ketiga pasca persalinan. Pada hari pertama keluar kolostrum cairan kuning yang lebih kental dari pada air susu mengandung banyak protein, albumin, globulin. Puting susu harus diperhatikan kebersihannya dan luka pecah harus segera diobati karena kerusakan puting susu dan dapat menimbulkan mastitis.

2.5 Kerangka Konsep

Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun tidak diteliti) (Notoatmodjo, 2010)

Sehingga dapat di ketahui kerangka konsep penelitian hubungan pengetahuan tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas terdiri dari : variabel independent (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependent. Variabel dependent (terikat) adalah variabel yang di pengaruhi independent.



Skema 1; kerangka konsep penelitian

2.6 Hipotesa Penelitian

Hipotesa adalah jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Ho : Tidak ada Hubungan Pengetahuan tentang Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan. Puncak Sorik Marapi Kabupaten. Mandailing Natal Tahun 2016.

Ha : Ada Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan. Puncak Sorik Marapi Kabupaten. Mandailing Natal Tahun 2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Dan Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasi , yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua variabel terikat. Penelitian ini yang di gunakan adalah *Cross – Sectional* yang merupakan suatu penelitian yang mempelajari dinamika antar faktor – faktor resiko dan efek dengan cara pendekatan,observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat yang bersamaan. (Notoatmodjo, 2010).

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juli di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan .Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang di teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae sebanyak 34 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang di ambil dari keseluruhan objek yang di teliti dan di anggap mewakili seluruh populasi. Adapun sampel penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae sebanyak 34 orang. Pengambilan sampel dengan cara *total sampling* yaitu merupakan cara pengambilan sampel dengan berdasarkan jumlah popuasi (Notoatmodjo, 2010).

3.4 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data diperoleh langsung dari responden (Hidayat,2007). Tehnik pengumpulan data dengan membagikan kuesioner pada seluruh responden di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal Tahun 2016

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dengan jawaban tertutup sehingga responden hanya memilih jawaban yang ada. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari dua bagian yaitu Variabel pengetahuan tentang perawatan payudara dan bendungan ASI. Untuk Variabel Pengetahuan ada sebanyak 15 pertanyaan dengan bentuk pertanyaan tertutup yang terdiri dari pilihan jawaban : a, b, c. Jika jawaban benar maka diberi nilai satu (skor = 1) dan jika yang salah maka diberi nilai nol (skor = 0). Kuestioner variable Pengetahuan tentang perawatan payudara menggunakan kuesioner yang sudah valid dari Penelitian Deby kurnia Tahun 2011 dengan Judul Hubungan Pengetahuan Ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di wilayah kerja Puskesmas Wiryanto Wonogiri . Nilai koefisien dari instrumen penelitian yang di *content validity* pada 15 pertanyaan pengetahuan dan

6 pernyataan bendungan ASI dengan nilai 0,8 sedangkan Nilai koefisien reliabel dengan koefisien *alpha* 0,77.

Sedangkan untuk bendungan ASI adalah instrument baku dengan melakukan peniaian langsung kejadian bendungan ASI yaitu menggunakan *six point engorgement scale* yaitu pengukuran yang menggunakan 6 pertanyaan. Instrumen penelitian ini sudah pernah dilakukan pada penelitian Hill PD, Humenick SS. Instrument ini telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas. *Six Point Engorement Scale* (SPES) untuk menilai terjadibendungan ASI dengan nilai reabilitas sebesar ($r=0,84$).

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan setelah peneliti mendapat persetujuan dari Institusi Pendidikan yaitu Program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Aufa Royhan Padang Sidimpuan dan izin dari Kepala Puskesmas Sibanggor Jae. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan etik yaitu memberikan penjelasan kepada calon responden penelitian tentang tujuan, manfaat dan prosedur pelaksanaan penelitian. Peneliti akan membuat surat persetujuan penelitian (*informed consent*), yaitu persetujuan untuk menjadi responden, dan di tanda tangani oleh responden.

Setelah responden menandatangani formulir persetujuan, barulah peneliti memberikan kuisisioner untuk di isi responden. Setelah reponden mengisi kuisisioner, kemudian peneliti memberikan tabel pernyataan kepada responden untuk di isi.

3.6 Defenisi Operasional

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara.	Segala sesuatu yang diketahui tentang perawatan payudara,pada saat menyusui	Kuesioner	Ordinal	Baik : 76 – 100 % Cukup : 56-75% Kurang : <56%
Bendungan ASI	ASI yang menumpuk dalam payudara sehingga bila tidak dikeluarkan menimbulkan bendungan ASI.	Wawancara aobservasi dan ceklis	Nominal	Bendungan ASI di kelompokkan menjadi : a. Mengalami b. Tidak mengalami

3.7 Pengolahan Dan Analisa Data

3.7.1 Pengolahan Data

Menurut notoatmodjo, (2010) Analisa data adalah merupakan kegiatan dalam penelitian ini yang meliputi persiapan, tabulasi dan aflikasi data, selain itu digunakan dalam penelitian bila data tersebut harus di uji dengan uji statistika. Data yang dikumpulkan diolah melalui komputerisasi melalui langkah- langkah sebagai berikut :

1. Editing

Adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meneliti kembali apakah isian pada hasil raport sudah cukup baik sebagai upaya menjaga kualitas data tersebut harus di uji dengan uji statistika.

2. Coding

Coding adalah pekerjaan memindahkan data dari daftar pertanyaan ke daftar yang akan memberikan informasi, hal ini di maksudkan untuk mempermudah tabulasi dan analisa data. Biasanya kode tersebut berupa angka atau tanda lain yang mengkiaskan jawaban. Biasanya

pemberian kode di buat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (kode) dari variable independent pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dan variable dependent kejadian bendungan ASI.

3. *Skoring*

Pengolahan data yang di gunakan dengan cara pemberian skor di mana jumlah skor yang di peroleh dengan 100% dengan hasil berupa persentase.

4. *Tabulating*

Tabulasi adalah pekerjaan menyusun tabel, mulai dari penyusunan tabel utama yang berisi seluruh data atau informasi yang di kumpulkan dengan pernyataan. Data yang di kumpulkan dan di beri skor kemudian di kelompokkan berdasarkan hasilnya.

3.7.2 Analisa Data

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis. (Hidayat, AA 2010). Analisa dapat dilakukan secara bertahap meliputi ;

1. Analisa Univariate

Analisis di lakukan untuk memperoleh gambaran masing- masing variabel independen (pengetahuan ibu tentang perawatan payudara) variabel dependen (bendungan ASI) data di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Analisa Bivariate

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen (Pengetahuan ibu tentang perawatan payudara) dengan variabel dependen (Bendungan ASI). dimana kedua variable berskala ordinal dan nominal dilakukan uji statistic yang di gunakan adalah *Chi – Squer* dengan P (signifikansi) dengan tingkat signifikan $\alpha < 0,05$ menggunakan SPSS. Jika $p < \alpha = 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Sibanggor Jae merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Mandailing Natal Kecamatan Puncak Sorik Marapi, terdiri dari 11 desa dengan keadaan geografis berbukit-bukit :

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lembah Sorik Marapi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kotanopan
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Panyabungan Selatan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Batang Natal

Puskesmas Sibanggor Jae mempunyai luas wilayah 1286 Ha. Jumlah penduduk sebanyak 9658 jiwa. Jumlah KK 2089, Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 responden.

4.2 Analisa Univariat

4.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan Di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Tahun 2016

Variabel	Frekuensi	Persentase %
Umur		
1. 21-31	21	61,8
2. 32-40	13	38,2
Total	34	100,0
Pendidikan		
1. SD	17	50,0
2. SMP	10	29,4
3. SMA	5	14,7
4. Perguruan Tinggi	2	5,9
Total	34	100,0
Pekerjaan		

1. Petani	22	64,7
2. Wiraswasta	10	29,4
3. PNS	2	5,9
Total	34	100,0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa mayoritas umur responden berada pada interval 21-31 yaitu 21 responden (61,8%), dan minoritas umur responden interval 32-40 berjumlah 13 responden (38,2%). Dari segi pendidikan mayoritas pendidikan responden adalah SD sebanyak 17 responden (50,0%) dan minoritas pendidikan responden adalah perguruan tinggi dengan jumlah 2 responden (5,9%). Dari segi pekerjaan mayoritas pekerjaan responden adalah petani dengan jumlah 22 responden (64,7%) dan minoritas pekerjaan responden adalah pegawai negeri dengan jumlah 2 responden (5,9%).

4.2.2 Pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Perawatan Payudara Di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Tahun 2016

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	10	29.4
2.	Cukup	11	32.4
3.	Kurang	13	38.2
	Jumlah	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil mayoritas pengetahuan responden adalah kategori kurang dengan jumlah 13 responden (38,2%), dan minoritas pengetahuan kategori baik berjumlah 10 responden (29,4%)

4.2.3 Kejadian Bendungan ASI

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kejadian Bendungan ASI Di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Tahun 2016

No.	Kejadian bendungan ASI	Frekuensi	Persentase
1.	Mengalami	18	55,0
2.	Tidak Mengalami	16	45,0
Jumlah		34	100,0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil mayoritas kejadian bendungan ASI adalah mengalami dengan jumlah 18 responden (55,0%), dan minoritas tidak mengalami berjumlah 16 responden (45,0%).

4.3 Analisa Bivariat

4.3.1 Hubungan Pengetahuan tentang Perawatan Payudara dengan Kejadian Bendungan ASI

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Dengan Kejadian Bendungan ASI

No.	Pengetahuan	Kejadian Bendungan ASI				Total	P value	
		Mengalami		Tidak Mengalami				
		F	%	F	%	F	%	
1.	Baik	1	2,9	9	26,5	10	29,4	0,009
2.	Cukup	8	23,5	3	8,8	11	32,4	
3.	Kurang	9	23,5	4	14,7	13	38,2	
Total		18	50,0	16	50,0	34	100	

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang dan mengalami kejadian bendungan ASI yaitu sebanyak 9 responden (23,5%). Hal ini terbukti berdasarkan uji statistik yang dilakukan yaitu didapatkan nilai $p = 0,009$. Berdasarkan pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu apabila $p\text{ value} < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% maka H_a diterima yang berarti ada Hubungan antara Pengetahuan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Dengan Kejadian Bendungan ASI Di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal serta mengaitkan hasilnya dengan teori yang ada.

5.1 Analisa Univariat

5.1.1 Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian dengan responden sebanyak 34 orang didapatkan hasil bahwa mayoritas umur responden berada pada interval 23-31 yaitu 21 responden (61,8%), dan minoritas umur responden interval 32-40 tahun (38,2%). Dari segi pendidikan mayoritas pendidikan responden adalah SD sebanyak 17 responden (50,0%) dan minoritas pendidikan responden adalah perguruan tinggi dengan jumlah 2 responden (5,9%). Dari segi pekerjaan mayoritas pekerjaan responden adalah petani dengan jumlah 22 responden (64,7%) dan minoritas pekerjaan responden adalah pegawai negeri dengan jumlah 2 responden (5,9%).

5.1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Pengetahuan Tentang Perawatan payudara Dengan Kejadian Bendungan Pada Ibu Nifas ASI Di Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016 diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik berjumlah 10 orang (29,4%), responden yang berpengetahuan cukup berjumlah 11 responden (32,4%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden

(38,2%). Responden mengatakan kurang mengetahui tentang perawatan payudara terlihat dari hasil jawaban kuisioner yang dibagikan.

Ini berhubungan dengan tingkat pendidikan dari masyarakat yang menjadi responden, mayoritas tingkat pendidikannya lulusan SD sehingga responden tidak tahu tentang perawatan payudara. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Azwar (2007), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan sebagai faktor internal dan faktor eksternal yaitu faktor media massa dan lingkungan.

Menurut Hary (2008), pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya, namun menurut Notoatmodjo (2007) perlu ditekankan bahwa orang yang berpendidikan rendah tidak berarti pengetahuannya rendah pula. Menurut Satria (2008) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoarmodjo, 2007).

Menurut Wied (2009) informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun orang tersebut memiliki pendidikan rendah tetapi jika ia sering mendapatkan informasi dari berbagai media akan dapat meningkatkan pengetahuannya.

5.1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Bendungan ASI

Dari hasil penelitian diketahui kejadian bendungan ASI responden mayoritas adalah mengalami kejadian bendungan ASI dengan jumlah 18 responden (55,0%) dan responden yang tidak mengalami kejadian bendungan ASI berjumlah 16 responden (45,0%) terlihat dari hasil wawancara dan pembagian kuisioner terhadap responden.

Ini berhubungan dengan pengetahuan responden tentang perawatan payudara yang kurang, sehingga mayoritas responden mengalami kejadian bendungan ASI.

5.2 Analisa Bivariat

5.2.1 Hubungan Pengetahuan tentang Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016

Dari hasil tabulasi silang Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dari 34 responden yang berpengetahuan baik dan mengalami kejadian bendungan ASI berjumlah 1 responden (2,9%), dan yang tidak mengalami kejadian bendungan ASI berjumlah 9 responden (26,5%), sedangkan untuk kategori pengetahuan cukup dan responden mengalami kejadian bendungan ASI berjumlah 8 responden (23,5%) dan yang tidak mengalami berjumlah 3 responden (5,5%), untuk kategori pengetahuan kurang dan responden mengalami kejadian bendungan ASI berjumlah 9 responden (23,5%) dan responden yang tidak mengalami kejadian bendungan ASI berjumlah 4 responden (14,7%).

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,009$ atau nilai $p < 0,05$ dimana nilai $p = 0,009$ berarti ada Hubungan antara Pengetahuan tentang Perawatan Payudara pada Ibu Nifas dengan Kejadian Bendungan ASI di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal tahun 2016.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Pengetahuan Responden tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di wilayah puskesmas Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016 diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik berjumlah 10 orang (29,4%), responden yang berpengetahuan cukup berjumlah 11 responden (32,4%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (38,2%). Responden mengatakan kurang mengetahui tentang perawatan payudara terlihat dari hasil jawaban kuisisioner yang dibagikan.

Pengetahuan responden yang kurang tentang perawatan payudara disebabkan mereka kurang mendapat informasi, padahal sumber informasi sekarang sudah banyak, bisa diperoleh dari buku kesehatan, teman dan media

elektronik. Menurut Mubarak (2007) kemudahan dalam memperoleh informasi dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Hasil penelitian Nur (2012), tentang perawatan payudara pada ibu post partum dengan kelancaran pengeluaran ASI, dengan analisis uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,007$ yang berarti ada hubungan antara perawatan payudara pada ibu post partum dengan kelancaran pengeluaran ASI. Semakin baik perawatan payudara yang dilakukan pada ibu post partum maka pengeluaran ASI akan lancar.

Payudara memang secara natural akan mengeluarkan ASI begitu ibu melahirkan, tetapi bukan berarti seorang ibu tidak perlu merawat payudaranya. Perawatan payudara adalah suatu cara yang dilakukan untuk merawat payudara agar air susu keluar dengan lancar (Kristiyansari, 2009).

Hasil penelitian ini didukung oleh Wulandari (2012), dengan sampel 49 ibu primigravida. Hasil menunjukkan 26 responden (53,1%) dengan pengetahuan baik, dengan pengetahuan cukup 12 responden (24,5%) dan 11 responden (22,4%) dengan pengetahuan kurang dalam perawatan payudara. Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,002$ artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu primigravida dengan perilaku perawatan payudara setelah melahirkan.

Hasil Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Wagiyono (2010), pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran eksresi ASI pada ibu post partum dirumah sakit bersalin mandiri rahayu semarang. Hasil uji statistic dengan uji *chi-square* diperoleh nilai 0,018 dan menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$

dengan nilai *old ratio* 1,615 sehingga terdapat hubungan antara perawatan payudara terhadap kelancaran eksresi ASI dan dengan dilakukan perawatan payudara dapat meningkatkan kelancaran eksresi ASI 1-2x lebih besar.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan mayoritas pengetahuan ibu nifas adalah kategori kurang dengan jumlah 13 orang (38,2%).
2. Kejadian bendungan ASI dengan hasil mayoritas adalah mengalami bendungan ASI dengan jumlah 18 responden (55,0%).
3. Ada hubungan antara Pengetahuan tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas dengan Kejadian Bendungan ASI di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016, dengan uji statistik menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$).

6.2 Saran

1. Bagi Masyarakat
Agar lebih banyak mengikuti penyuluhan tentang perawatan payudara dan bendungan ASI.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan intitusi pendidikan agar lebih banyak menyediakan referensi referensi lainnya.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti dimasa yang akan datang agar dapat melakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian bendungan ASI.

4. Bagi Instansi Kesehatan

Agar melakukan berbagai kegiatan penyuluhan tentang pengetahuan dengan kejadian bendungan ASI dan menjelaskan pada ibu nifas tentang perawatan payudara dan kejadian bendungan ASI.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani .(2011). Perawatan payudara pasca melahirkan.Di peroleh pada tanggal 25 Desember 2015.[http://www.perawatan payudara.com](http://www.perawatanpayudara.com)

- Adriani.(2009). Perawatan payudara. Di peroleh pada tanggal 22 Pebruari 2011.<http://www.perawatan.payudara.com>.
- Anggraini, Y.(2010). Asuhan kebidanan masa nifas. Yogyakarta
- Arikunto. (2007). Prosedur penelitian dan suatu pendekatan praktik, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto .(2010). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar. (2007). Ilmu perilaku. Jakarta: Salemba Medika
- Depkes RI, (2009).Profil Kesehatan Indonesia. Diakses pada tanggal 15 Nopember 2015.dari [http:// www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- Hary. (2008). Konsep pengetahuan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat.A.A ziz Alimul (2010).Pengantar kebutuhan dasar manusia.Buku 2.Jakarta :Salemba Medika.
- Kristiyansari, W. (2009). ASI.Menyusui dan sadari. Yogyakarta.
- Kusumawati. (2006). Ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mubarak.(2007). Ilmu pengetahuan. Jakarta: EGG
- Notoatmodjo, S. (2010).Metode penelitian kesehatan. Jakarta
- _____,S(2009). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Cet. Ke -1. Jakarta : PT. RinekaCipta.
- _____,S (2012). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta : RinekaCipta
- Nursalam.(2008).Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Salemba Medika.
- Nur. (2012). *Hubungan perawatan payudara pada ibu post partum dengan kelancaran pengeluaran ASI. Jurnal Keperawatan USU.*
- Pillitery, (2008), Perawatan kesehatan ibu Dan Anak. Jakarta: Persada, EGG
- Prasetyono,S. (2009).Buku pintar ASI eksklusif . Yogyakarta
- Profil Kesehatan Provinsi Sumut. (2012). Profil Dinkes Sumut di peroleh pada tanggal 20 Maret 2015. <http://www.dinkes-SU.go.id>
- Rahardjo, A. (2009). Tips perawatan payudara.Di peroleh pada tanggal 15 Nopember 2014.[http:// www. Tips.perawatan.payudara.com](http://www.Tips.perawatan.payudara.com)

- Rukiyah, A.Y, Yulianti, L. (2010). Asuhan kebidanan IV (Patologi). Jakarta : CV Trans Info Medika
- Sarwono. P. (2008). Ilmu kebidanan.Jakarta : PT Bina Pustaka.
- Saleha, S. (2009). Asuhan Kebidanan pada masa nifas.Jakarta :Salemba Medika
- Satria. (2008). Konsep lingkungan. Jakarta: Nuha Media
- Soetjiningsih. (2012). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC
- Sulistiyawati, A.(2012). Asuhan kebidanan pada masa nifa. Yogyakarta
- Varney, H.(2010). Buku Saku Bidan. Jakarta : EGG
- Wulandari. (2011).Kejadian bendungan ASI. Di peroleh pada tanggal 28 Juni 2015 [http :/// www. Kejadian bendungan ASI.com](http://www.KejadianbendunganASI.com)
- Wied. (2009). Konsep pengetahuan. Yogyakarta: Gramedia

KUESIONER
HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN
PAYUDARA PADA IBU NIFAS DENGAN KEJADIAN
BENDUNGAN ASI DI WILAYAH PUSKESMAS
SIBANGGOR JAE KECAMATAN PUNCAK

**SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL
TAHUN 2016**

A. Data Demografi

No respondent :

Umur :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan :

B. Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara

Cara Pengisian : Jawablah pertanyaan berikut dengan menyilangkan salah satu jawaban yang menurut anda benar. Jika ada pertanyaan yang kurang jelas silahkan bertanya pada peneliti

1. Perawatan payudara adalah
 - a. Merupakan cara yang dilakukan untuk merawat payudara agar air susu keluar dengan lancar
 - b. Suatu perawatan yang di lakukan setiap hari pada payudara
 - c. Perawatan yang harus dilakukan pada payudara ibu.
2. Untuk memperlancar pengeluaran ASI ibu menyusui melakukan ?
 - a. Perawatan payudara (breast care)
 - b. Perawatan jalan lahir
 - c. Perawatan kaki dan tangan
3. Perawatan payudara setelah melahirkan di lakukan pada ibu ?
 - a. Ibu hamil
 - b. Ibu nifas
 - c. Ibu bekerja
4. Fungsi pengompresan dengan baby oil adalah
 - a. Agar putting susu keras
 - b. Pengenyalan pada putting susu dan melepas kotoran yang mengeras
 - c. Agar putting susu licin
5. Untuk menonjolkan putting susu dilakukan berapa kali tarikan ?
 - a. 20 kali tarikan
 - b. 25 kali tarikan

c. 30 tarikan

6. Waktu yang digunakan untuk mengompres payudara selama yaitu

a. 3 menit

b. 5 menit

c. 15 menit

7. Tujuan memijat payudara yaitu

a. Memperlancar pengeluaran ASI

b. Membersihkan payudara

c. Agar bayi lebih banyak minum ASI

8. Tujuan dari perawatan payudara adalah

a. Tidak melancarkan sirkulasi darah

b. Menghambat pengeluaran ASI

c. Mencegah terjadinya bendungan ASI

9. Untuk memperlancar pemberian ASI pada ibu menyusui maka harus dilakukan

a. Perawatan payudara

b. Kebersihan payudara

c. Istirahat cukup

10. Tujuan perawatan payudara adalah

a. Melancarkan pengeluaran ASI

b. Membuat besar pada payudara

c. Membuat ASI tersumbat

11. Untuk memperlancar pemberian ASI pada ibu menyusui maka harus dilakukan

a. Perawatan payudara (breast care)

b. Kebersihan payudara

c. Istirahat cukup

12. Manfaat perawatan payudara adalah

a. Untuk memperlancar pengeluaran ASI

b. Untuk menjaga kebersihan payudara dan putting susu

c. Menjadikan payudara lecet

13. Penangan bendungan ASI adalah
 - a. Massase payudara dan ASI diperas dengan tangan sebelum menyusui.
 - b. Di pencet – pencet
 - c. Mengurangi rasa penuh dan kencang
14. Faktor penyebab bendungan ASI
 - a. Pengosongan mammae yang tidak sempurna
 - b. ASI yang mengalir dengan lancar
 - c. Perawatan payudara yang baik
15. Yang dilakukan dalam perawatan payudara adalah
 - a. Pengurutan payudara
 - b. Pengompresan
 - c. Pengosongan

C. Bendungan ASI

Petunjuk : Beri tanda checklist (√) pada kolom yang telah di sediakan sesuai dengan penilaian terhadap pernyataan yang telah disediakan dengan criteria. Menggunakan jawaban Ya dan Tidak dalam bentuk guttman dengan memberi score 1 pada “ya” dan 0 pada “tidak”

- a. Mengalami bendungan ASI adalah pembendungan ASI karena penyempitan duktus laktiferus atau karena kelenjar yang tidak kosong dengan sempurna atau kelainan pada puting susu.
- b. Tidak mengalami bendungan ASI

No	Tanda Dan Gejala Bendungan ASI	Ya	Tidak
1	Ibu mengalami payudara keras, merah dan panas pada perabaan		
2	Ibu mengalami suhu badan naik		
3	Ibu mengalami puting susu datar dan bayi sukar untuk		

	menyusui		
4	Ibu mengalami payudara terasa nyeri		
5	Ibu kadang – kadang mengalami pengeluaran air susu tersumbat		
6	Ibu mengalami oedema pada payudara dan putting susu kencang dan timbul rasa sakit		

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Responden Penelitian
Di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae
Kecamatan Puncak Sorik Marapi

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa STIKes Aufa Royhan Padang sidimpuan peminatan Kesehatan Reproduksi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Nama : **Endang Mayasari**

Nim : **14030031P**

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul ” **Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Dengan Kejadian Bendungan ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016**”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan proses gambaran yang dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktu menandatangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Endang Mayasari)

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Setelah dijelaskan maksud penelitian, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Saudari Endang Mayasari, mahasiswi STIKes Afa Royhan Sidimpuan yang sedang mengadakan penelitian dengan judul ” **Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Dengan Kejadian Bendungan ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016**”

Demikianlah persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Sibanggor Jae, April 2016

Responden

(.....)

```
FREQUENCIES VARIABLES=umur pendidikan pekerjaan pengetahuan kejadian  
/STATISTICS=MEAN MEDIAN MODE SUM  
  
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics

		umur	pendidikan	pekerjaan	pengetahuan tentang perawatan payudara	kejadian bendungan asi
N	Valid	34	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1.38	1.76	1.41	2.09	1.50
Median		1.00	1.50	1.00	2.00	1.50
Mode		1	1	1	3	1 ^a
Sum		47	60	48	71	51

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23-31	21	61.8	61.8	61.8
	32-40	13	38.2	38.2	100.0
Total		34	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sd	17	50.0	50.0	50.0
	smp	10	29.4	29.4	79.4
	sma	5	14.7	14.7	94.1
	pt	2	5.9	5.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid petani	22	64.7	64.7	64.7
wiraswasta	10	29.4	29.4	94.1
pns	2	5.9	5.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

pengetahuan tentang perawatan payudara

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	10	29.4	29.4	29.4
cukup	11	32.4	32.4	61.8
kurang	13	38.2	38.2	100.0
Total	34	100.0	100.0	

kejadian bendungan asi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid mengalami	18	55.0	55.0	55.0
tidak mengalami	16	45.0	45.0	100.0
Total	34	100.0	100.0	

```

CROSSTABS
  /TABLES=pengetahuan BY kejadian
  /FORMAT=AVALUE TABLES
  /STATISTICS=CHISQ
  /CELLS=COUNT EXPECTED TOTAL

  /COUNT ROUND CELL.

```

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan tentang perawatan payudara * kejadian bendungan asi	34	100.0%	0	.0%	34	100.0%

pengetahuan tentang perawatan payudara * kejadian bendungan asi Crosstabulation

			kejadian bendungan asi		Total
			mengalami	tidak mengalami	
pengetahuan tentang perawatan payudara	baik	Count	1	9	10
		Expected Count	5.0	5.0	10.0
		% of Total	2.9%	26.5%	29.4%
	cukup	Count	8	3	11
		Expected Count	5.5	5.5	11.0
		% of Total	23.5%	8.8%	32.4%
	kurang	Count	9	4	13
		Expected Count	6.5	6.5	13.0
		% of Total	24.5%	13.7%	38.2%
Total	Count	18	16	34	
	Expected Count	18.0	16.0	34.0	
	% of Total	50.9%	49.1%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.365 ^a	2	.009
Likelihood Ratio	10.418	2	.005
Linear-by-Linear Association	5.166	1	.023
N of Valid Cases	34		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.00.